

Pengaruh Perundungan Terhadap Harga Diri Remaja Di Yogyakarta

Nurfeny Fatimah¹, Zahro Varisna Rohmadani²

e-mail: *fatimahnurfeny@gmail.com

Abstrak

Perundungan merupakan perilaku negatif berupa kekerasan fisik maupun kekerasan mental yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. Terdapat banyak dampak dari perilaku perundungan itu sendiri, salah satunya adalah menurunnya harga diri. Harga diri ialah perasaan tentang nilai, harga atau manfaat dari diri sendiri yang berasal dari kepercayaan positif maupun negatif dari seorang individu tentang kemampuan dirinya untuk menjadi berharga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perundungan terhadap harga diri remaja di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian adalah remaja yang berusia 13-21 tahun yang berdomisili di Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan skala *likert* dan dianalisis menggunakan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh perundungan terhadap harga diri remaja. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 6.549 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.012 > 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara variabel Perundungan dengan variabel Harga Diri.

Kata Kunci: Perundungan; Harga Diri; Remaja

Pengaruh Perundungan Terhadap Harga Diri Remaja Di Yogyakarta

Abstract

Bullying is negative behavior that is carried out frequently by an individual or group of individuals with the potential to cause harm to others. It can take the form of physical violence or mental abuse. There are many impacts of bullying, one of which is a decrease in self-esteem. Self-esteem is a feeling about the value, worth or benefit of oneself that comes from positive or negative beliefs from an individual about his ability to be worthy. This study aims to determine the effect of bullying on adolescent self-esteem in Yogyakarta. This study employed quantitative method with the type of correlation research. The research subjects were adolescents aged 13-21 years who lived in Yogyakarta taken with purposive sampling technique. The data collection used a Likert scale and the data analysis used a regression test. The results showed that there was no effect of bullying on adolescent self-esteem. Based on the results of the regression test, it can be seen that the calculated F-value = 6.549 with a significance level of $0.012 > 0.05$, then the regression model can be used to predict the participation variable or in other words there is no influence between the bullying variable and the self-esteem variable.

Keywords : *Bullying, Self-Esteem,*

Adolescent

Pendahuluan

Remaja merupakan generasi bangsa yang diharapkan dapat meneruskan tujuan negara, dan dapat mewujudkan cita-cita negara. Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial (Sofia & Adiyanti, 2013). Selanjutnya, Jahja (2011) mengemukakan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja salah satunya yaitu Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja

berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa-masa yang sebelumnya. Pada fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab.

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungannya dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah mendekati dewasa.

Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab itu. (Widiharto, 2011)

Perundungan (dikenal sebagai “penindasan/risak” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Wardhana, 2015). Alasan perilaku perundungan ini terkadang kurang jelas motifnya. Biasanya hal ini terjadi sebagai kedok perpeloncoan, pengemblengan mental atau aksi solidaritas. Hal ini berdampak pada adanya kekerasan antar teman sebaya yang semakin menguat, mengingat adanya faktor pubertas dan adanya krisis identitas yang normal terjadi pada perkembangan remaja yang gemar membentuk geng

dengan teman sebaya. Sekelompok atau geng di kalangan remaja normal saja terjadi, namun jika orientasinya menyimpang kepada hal negatif hal inilah yang menimbulkan banyak masalah remaja. Perundungan memberikan efek terhadap korban yang mengalaminya, terutama remaja itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku perundungan ini tidak hanya menjadikan korban hilang kepercayaan diri, atau terganggunya mental korban, namun juga efek paling besar adalah menurunnya harga diri korban.

Harga diri merupakan salah satu penilaian atau perasaan seseorang terhadap dirinya. Harga diri atau gambaran diri adalah sebuah nilai yang individu berikan kepada diri sendiri baik secara positif atau negatif yang diperoleh dari hasil menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Harga diri dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari karena akan mengarahkan anak untuk bersikap dalam menghadapi setiap peristiwa yang anak hadapi setiap waktu (Anggraeni, dkk 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut maka disimpulkan bahwa harga diri seseorang adalah cara pandang seseorang

terhadap dirinya sendiri, penilaian diri sendiri, percaya diri, bertanggung jawab, dan dapat mengendalikan emosi.

Harga diri merupakan kunci terpenting dalam pembentukan perilaku seseorang karena harga diri ini dapat berpengaruh pada proses berfikir, keputusan-keputusan yang diambil, dan nilai-nilai tujuan individu. Kenyataan yang terjadi nilai-nilai sosial disekolah semakin lama semakin menurun, banyak remaja melakukan tawuran, tidak peduli dengan teman, tidak menghormati orang tua, serta sering melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri dan sekolah, akibatnya prestasi anak di dalam sekolah menurun, dan aktualisasi anak disekolah menurun. Harga diri yang positif dapat meminimalkan perilaku perundungan di dalam diri anak, sehingga tingkat perilaku perundungan terjadi pada anak dapat dihilangkan. (Maria & Novianti, 2016)

Menurut National Center for Educational Statistics (NCES, 2015) mengatakan satu dari lima siswa di U.S yang berusia 12 – 18 tahun melaporkan pernah di *bully* (20,8 %). Kasus perundungan di Indonesia juga sering kali

terjadi di Institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, dari tahun 2011 sampai pertengahan tahun 2014 mencatat sebanyak 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus. Perundungan yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan disekolah (Setyawan, 2014).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima setidaknya 37.381 laporan perundungan dalam kurun waktu 2011 hingga 2019. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.473 kasus disinyalir terjadi di dunia pendidikan. Sementara itu, Organisation of Economic Co-operation and Development (OECD) dalam riset Programme for International Student Assesment (PISA) pada Tahun 2018 mengungkapkan, sebanyak 41,1 persen murid di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Selain itu, di tahun yang sama, Indonesia juga berada di posisi ke-5 dari 78 negara dengan murid yang mengalami perundungan paling banyak. (Kasih, 2021)

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Juni 2022 sampai 15 Juni 2022, dilakukan secara online melalui *Google Formulir* yang disebarakan melalui semua platform media sosial.

Populasi, Sampling, dan Subjek

Populasi penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-21 tahun yang berdomisili di Yogyakarta. Responden pada penelitian ini adalah 121 remaja. Dan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Teknik pengumpulan data dan instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala Perundungan dan Harga Diri.

Tabel 1. Skala Perundungan

Aspek	Indikator	Item
Kontak Fisik Langsung	memukul, mendorong, menggigit, mejambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain	20
Kontak Verbal Langsung	mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (<i>name calling</i>), sarkasme, merendahkan (<i>put-downs</i>), mencela/mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gossip	12
Perilaku Non-Verbal Langsung	melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya diertai oleh perundungan fisik atau verbal	12
Pelecehan Seksual	Kadang di kategorikan agresi fisik dan verbal	6
JUMLAH	50	50

Total item dalam skala perundungan yaitu 50 item yang disusun berdasarkan aspek perundungan dari Riauskin, dkk (2005).

Adapun skala harga diri disusun berdasarkan aspek harga diri menurut Coopersmith (1997) yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Skala harga diri dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Harga Diri

Aspek	Indikator	Item
Keberartian	Menerima kepedulian dari orang lain, Menerima perhatian, afeksi dan ekspresi cinta dari orang lain, Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, Mendapat penerimaan apa adanya dari lingkungan	16
Kemampuan	Mampu untuk sukses, memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan, mampu mengerjakan	10

	n tugas dengan baik dan benar	
Kekuatan	Mampu mengontrol dan mengatur tingkah laku, dihormati orang lain, memiliki pendapat yang diterima orang lain	14
Kebajikan	Taat untuk mengikuti norma atau standar moral yang harus di hindari dan harus di lakukan	10
JUMLAH		50

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnov Test dengan

program *SPSS for Windows versi 20*. Hasil perhitungan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi r hitung lebih besar dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig (*p-value*) dari variabel Perundungan dan Harga diri adalah sebesar 0,668 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini dibantu dengan program *SPSS for Windows versi 20*. hasil perhitungan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi r hitung lebih besar dari $\alpha=0,05$. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (*p-value*) dari kedua variabel yaitu sebesar 0,16 dimana nilai ini lebih besar

dari taraf signifikan ($\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua variabel tersebut adalah linier.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Korelasi

Hubungan antara variabel perundungan dengan harga diri pada remaja yang berdomisili di Yogyakarta dilihat dari hasil uji koefisien korelasi. Teknik yang digunakan peneliti adalah analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS for windows versi 20*. Berdasarkan hasil uji korelasi, pada nilai signifikan (2-Tailed) dengan uji korelasi *product moment* dari 121 responden remaja di Yogyakarta. Hasil akhir nilai signifikan (2-Tailed) antara variabel perundungan dengan harga diri diperoleh nilai r sebesar -0,012 dimana $r > 0,05$ yang artinya tidak terdapat korelasi antara dua variable. Selain itu, nilai *Pearson Correlation* dari penelitian ini sebesar -0,228 dimana derajat hubungan antara 0,21-0,40 memiliki tingkat hubungan yang lemah antara variabel perundungan dengan harga diri.

Hasil Uji Regresi

Menurut Imam Gozali (2018: 96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 6.549 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.012 > 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara variabel Perundungan (X) dengan variabel Harga Diri (Y).

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Perundungan terhadap Harga Diri Remaja di Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abdullah (2015) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti bagaimana kemungkinan fenomena hubungan antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah uji regresi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari perilaku perundungan terhadap harga diri remaja di kota Yogyakarta.

Perundungan adalah bentuk perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti secara fisik maupun psikologis terhadap seseorang atau sekelompok yang lebih lemah oleh seseorang atau sekelompok yang mempersiapkan diri sebagai kelompok yang lebih kuat. (Ratna, 2016). Perundungan memiliki efek negatif terhadap korban secara fisik maupun psikis. Dan salah satu dampaknya adalah menurunnya harga diri korban perundungan. Harga diri adalah penilaian atau perasaan seseorang tentang dirinya. Dan kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan konsep diri yang positif (Fahati, dkk. 2016)

Mengacu pada hasil uji regresi dengan nilai signifikansi = $0,012 > 0.05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel perundungan terhadap harga diri remaja. Temuan ini dapat disebabkan karena perundungan tidak mempengaruhi harga diri korban secara langsung. Perundungan dapat

meningkatkan risiko penurunan harga diri pada korban di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan temuan Janset et al (2012) yang mengatakan bahwa korban perundungan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami harga diri yang rendah di kemudian hari. Kemudian kesehatan fisik yang lemah, dan masalah-masalah psikiatri seperti kecemasan, simtom psikotik, dan depresi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata anak jumlah remaja yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 120 orang, dan yang memiliki harga diri sedang sebanyak 1 orang. Dengan tingkat perundungan kategorisasi rendah sebanyak 16 orang dengan presentase 13,2%, kategorisasi sedang 41 orang dengan presentase 33,9%, dan kategorisasi tinggi sebanyak 64 orang dengan presentase 52,9%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun subjek mengalami perundungan yang cenderung dari sedang ke tinggi, subjek tetap memiliki harga diri yang tinggi pada saat ini. Adapun dilihat dari skor harga diri, sebagian remaja memiliki harga diri dalam taraf tinggi. Skor harga diri yang tinggi memiliki

makna bahwa responden pada penelitian ini memiliki penilaian diri yang positif terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilga Maria dan Ria Novianti dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan *Bullying* Terhadap Harga Diri (*Self Esteem*) Pada Anak Kelompok B TK Di Kota Pekanbaru” hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku *bullying* memiliki tingkat harga diri (*self esteem*) yang tinggi. Sementara korban *bullying* memiliki tingkat *self esteem* yang rendah. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seixas, Coelho, dan Fischer yang menyatakan bahwa korban *bullying* cenderung memiliki tingkat *self esteem* yang rendah, sementara pelaku *bullying* memiliki tingkat *self esteem* yang lebih tinggi. (Seixas, dkk. 2013)

Anak dengan harga diri tinggi memiliki karakteristik kestabilan emosi, konsep diri yang menyeluruh, memiliki penilaian diri yang positif, merasa dirinya penting dan berharga. Hal ini sejalan dengan pendapat Coopersmith (Gresia, dkk. 2014) yang menyatakan bahwa individu dengan harga

diri yang tinggi adalah seseorang yang menilai dirinya sebagai orang yang berharga, penting, dan layak di hormati oleh orang-orang disekitarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki tingkat perlakuan perundungan yang tinggi, hal ini berkaitan dengan beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang menyebabkan subjek mendapatkan perlakuan perundungan secara fisik, verbal maupun non-verbal. Namun dalam penelitian ini tingkat harga diri pada responden juga berada dalam kategori tinggi, hal ini berkaitan dengan beberapa aspek dari harga diri itu sendiri, salah satunya adalah aspek keberartian, di mana subjek merasa tetap menerima perhatian, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilga & Ria (2017) menyebutkan bahwa individu yang memiliki harga diri yang positif terhadap dirinya sendiri akan menerima dan menghargai dirinya sendiri apa adanya.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi harga diri adalah pola

asuh. Menurut Tantonno (2019) Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak yang meliputi cara orangtua dalam memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menentukan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatiannya serta tanggapan terhadap anaknya sehingga anak memiliki rasa keberartian, kemampuan, kekuatan dan kebijakan sesuai dengan aspek-aspek harga diri. Selain itu menurut Tantonno (2019) yang menyebabkan tingginya harga diri adalah faktor sosial, salah satunya sekolah. Pemberian motivasi setiap pagi oleh pihak sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan harga diri siswa.

Hasil temuan-temuan diatas juga menunjukkan bahwa pengalaman perundungan yang dialami remaja tidak mempengaruhi harga diri remaja tersebut. Namun, meskipun perundungan tidak mempengaruhi harga diri remaja secara langsung tetapi perundungan dapat meningkatkan penurunan risiko penurunan harga diri pada korban di kemudian hari (Tantonno, 2019)

Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi nya harga diri subjek walaupun tingkat penerimaan perilaku perundungan terhadap subjek tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Fara yang berjudul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar” bahwa tidak ada pengaruh dari variabel *bullying* terhadap harga diri siswa.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Remaja yang mengalami perundungan di kota Yogyakarta dari 121 orang sebanyak 16 orang dengan presentase 13,2% termasuk dalam kategori rendah, 41 orang dengan presentase 33,9% termasuk dalam kategorasi sedang, dan 64 orang dengan presentase 52,9% termasuk dalam kategorisasi tinggi. Remaja yang memiliki harga diri di kota

Yogyakarta dari 121 orang sebanyak 1 orang dengan presentase 8% termasuk dalam kategorisasi sedang, dan 120 orang dengan presentase 99,2% termasuk dalam kategorisasi tinggi. Pengaruh perundungan terhadap harga diri remaja di kota Yogyakarta memperoleh nilai regresi sebesar $0,012 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perundungan terhadap harga diri remaja.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah di uraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk menyarankan hal-hal berikut :

Bagi Remaja, Remaja yang mengalami perundungan dapat melaporkan kejadian tersebut ke pihak sekolah, maupun ke pihak yang berwenang, atau ke orang terdekat untuk mendapatkan bantuan.

Bagi sekolah, Sekolah yang berada di Yogyakarta disarankan untuk bisa mencegah secara dini terjadinya kasus perundungan di lingkungan

sekolah. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pemahaman dan wawasan yang luas mengenai indikasi-indikasi perilaku perundungan dan memberikan motivasi dan juga semangat yang positif agar dapat membentuk harga diri yang positif.

Bagi Peneliti, Peneliti selanjutnya diperlukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui variabel lain yang dapat mempengaruhi harga diri seperti dari faktor fisik, sosial, psikologis, pola asuh, dan sebagainya. Kemudian sebaran aitem dalam penelitian lebih diperhatikan agar sebarannya sama.

Daftar Pustaka

- Alfian Nurul Huda, A. (2016). *Peran Organisasi 'Aisyiyah dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslimah di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. (Studi Deskriptif di Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kec. Tanjungsari)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Alwisol. (2014). *Psikolog Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Afriani, W. (2020). Pengaruh Harga Diri Dan Kontrol Sosial Terhadap Kecenderungan Perilaku Perundungan Verbal Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Alalak Barito Kuala. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- A'ini, A. D. N. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Perundungan Dengan Perilaku Perundungan Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 28-37.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Amawidyati, S. A. G., Muhammad, A., & Purwanto, E. (2017). Program psikoedukasi perundungan untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani perundungan di sekolah dasar. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258-266.
- Amrina, P. (2014). Pengaruh Perundungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda. *Motivasi*, 1(1), 278-294.
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi metode bercerita dan harga diri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi:*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404-415.
- Apsari, F. (2013). *Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku perundungan pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arofa, I. Z., Hudaniah, H., & Zulfiana, U. (2018). Pengaruh Perilaku Perundungan terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 6(1), 74-92.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlian, E. (2018). Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif. Padang. Sukabina Press.
- Coopersmith, S. (1967). *the antecedens of self esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman and Company
- Dermawan, D.& Rusdi. (2013). Keperawatan Jiwa Konsep dan Kerangka Kerja Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Febriana, B. (2016). Pengaruh terapi kognitif terhadap harga diri remaja korban perundungan. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 4(1), 73-84.
- Faturochman. 2002. Keadilan Perspektif Psikologi. Yogyakarta: Unit Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Ilga, M, & Novianti, R. (2016). Pengaruh Pola Asuh dan Perundungan terhadap Harga Diri (Harga diri) pada Anak Kelompok B Tk di Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 61-69.
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
- Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana.
- Kholifah, S. (2019). Pengaruh Perundungan Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMK Kesehatan Kendedes Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2).
- Kundre, R., & Rompas, S. (2018). Hubungan perundungan dengan kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 10 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Maria, I., & Novianti, R. (2016). Pengaruh Pola Asuh dan Perundungan terhadap Harga Diri (Harga diri) pada Anak Kelompok B Tk di Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 61-69.
- Maria, I., & Novianti, R. (2017). Pengaruh pola asuh dan perundungan terhadap harga diri (harga diri) Pada anak kelompok b tk di kota pekanbaru. *Jurnal Educhild*, 6(1).

- Mafazi, N., & Nuqul, F. L. (2017). Perilaku virtual remaja: strategi coping, harga diri, dan pengungkapan diri dalam jejaring sosial online. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 128-137.
- Maspuroh, S. (2017). *Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengatasi Perilaku Perundungan Peserta Didik Kelas VIII DI MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Monks, A. K. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- National Center For Education Statistics, (2017). Indicators Of School and Safety : 2016 (NCES 2017-064), Indicator 11.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Ratih. 2012. Upaya Pencegahan Perilaku Pergaulan Bebas Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Tentang Bahaya Narkoba Melalui Tayangan Film Edukatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling: IKIP Veteran Semarang*.
- Purnaningtyas, L.B, dan Achmad Mujab Masykur. (2015). Konsep Diri dan Kecenderungan Perundungan Pada Siswa SMK Semarang. *Jurnal Empati*. Vol. 4 (4), 186-190
- Saifullah, Konsep Pendidikan Zakiah Derajat, Cet. I, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012)
- Sari, I. I. (2018). *Pengaruh Workplace Perundungan (Perisakan di Tempat Kerja) Terhadap Kinerja Karyawan dengan Harga diri (Harga Diri) Sebagai Variabel Moderator*.
- Setyawan, D. (2014). KPAI: Kasus perundungan dan pendidikan karakter. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2017 dari <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-perundungan-dan-pendidikan-karakter>
- Sofia, A., & Adiyanti, M. A. (2014). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal pendidikan progresif*, 4(2), 133-141.
- Supratiknya, A. (2015) *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang (2012). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tantono, D. F. S. A. (2019). Pengaruh Perundungan terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar. *Acta Psychologia*, 1(2), 142-148.
- Taylor, E. S., Peplau, A. L. & Sears, O. D. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Karisma.
- VIVI, O. (2021). *Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Animasi Terhadap Peningkatan Kesadaran Anti-Perundungan Peserta Didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung TP 2020/2021* (Doctoral

dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG).

Wardhana, K. (2015). Stop-Perundungan Campaign Buku Panduan Melawan Perundungan.

Widiharto, C. A. (2011). Perilaku Perundungan, Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak. *Metamorfosis*, (19), 220297Zarkasih, Khamim. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga.

Nasution, H. I. S., & Hasibuan, W. F. (2016). Penyebab Verbal Perundungan di Kalangan Siswa SMP IT Ulil Albab Batam. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2).

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200814184928-12-535943/kasus-perundungan-teman-alkid-solo-8-remaja-dijemput-polisi> Di akses pada tanggal 19 Juni 2021

<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/07/19/otb76a280-siswa-baru-smk-cianjur-diduga-alami-kekerasan-senior> Di akses pada tanggal 19 Juni 2021

<https://www.kompas.com/edu/read/2021/03/20/084259871/41-persen-murid-indonesia-alami-bully-siswa-sma-buat-aplikasi-atasi-trauma?page=all>. Kompas
<https://jogja.suara.com/read/2020/02/21/135408/viral-siswa-sd-jogja-jadi-korban-perundungan-hingga-usus-luka-dan-bernanah> Di akses pada 09 desember 2021



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta